



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hal Cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pada Bab II, terdapat landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Pada bagian landasan teoritis, penulis merujuk pada definisi-definisi teori yang relevan dari pakar-pakar terkait yang mendukung keterlambatan audit, seperti teori agensi dan teori sinyal. Selain itu, juga dibahas tentang laporan keuangan, audit, keterlambatan audit, serta hubungannya dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kap. Penjelasan yang diperoleh didapat dari undang-undang, skripsi, buku, dan berbagai sumber dari media internet yang digunakan untuk melengkapi bab ini.

Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan temuan-temuan relevan sebagai dasar perbandingan untuk mendukung diskusi yang menyeluruh. Bagian kerangka pemikiran kemudian memanfaatkan referensi tersebut untuk menggambarkan alur logika hubungan variabel penelitian. Pada akhir bab ini, penulis menyusun hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dan perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling, (1976), menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara satu individu atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen). Adanya pemisahan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham adalah fenomena yang ditemui dalam struktur perusahaan. Pihak prinsipal bertindak sebagai penyuntik modal ke perusahaan, sementara pihak agen berperan sebagai manajer yang mengelola informasi untuk prinsipal.



Laporan keuangan yang dihasilkan dari pengelolaan informasi tersebut menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk semua pihak prinsipal.

Menurut Scott & O'Brien, (2019), teori keagenan adalah bagian dari teori permainan yang meneliti struktur atau kesepakatan hubungan antara pihak yang mempekerjakan (*principal*) dan agen (*agent*) dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan perintahnya, sementara agen ialah pihak yang melaksanakan kepentingan *principal*. Hubungan antara prinsipal dan agen ketika prinsipal memberi wewenang kepada agen dalam mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan berfokus pada kerjasama dengan adanya efek eksternal serta informasi yang asimetris. Untuk melihat efek eksternal terlebih dahulu, maka akan ada pertimbangan dua individu, salah satunya adalah agen yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian akan mempengaruhi kesejahteraan sendiri dan kesejahteraan individu lain yang disebut sebagai prinsipal.

Prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan atau yang dikenal sebagai *agency problem*. Menurut Eisenhardt, (1989), teori keagenan didasarkan pada sifat manusia yang mencakup kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri, keterbatasan rasionalitas, dan ketidaknyamanan terhadap pengambilan risiko.

Auditor dapat mengalami kesulitan dalam hal kepentingan keagenan. Perihal tersebut dikarenakan mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen merupakan sumber dari masalah keagenan. Auditor dapat bergantung pada kliennya sebagai akibat dari masalah dengan agensi ini. Pengaruh ketergantungan auditor adalah benturan antara premis bahwasanya auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai pihak ketiga harus independen saat melakukan audit dan saat memberikan opini atas laporan keuangan klien. Ketergantungan auditor pada akomodasi adalah hasil dari harapan manajemen bahwasanya keterlibatannya dengan klien tidak akan terganggu. Akibatnya, auditor mulai kehilangan independensinya.

Dalam kerangka teori keagenan, timbul perselisihan kepentingan antara pihak utama dan perwakilan karena ada kemungkinan bahwa perwakilan tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pihak utama. Konflik ini menghasilkan biaya keagenan, yang didefinisikan oleh Jensen & Meckling, (1976), yakni:

a. Monitoring cost

Memantau pengeluaran yang dibayarkan oleh prinsipal untuk membatasi perilaku oportunistik agen serta biaya insentif yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengarahkan perilaku agen.

b. Bonding cost

Biaya kewajiban atau komitmen dikeluarkan oleh agen untuk mendapatkan kepercayaan prinsipal.

c. Residual cost

Hilangnya utilitas yang diderita oleh prinsipal setelah adanya perbedaan kepentingan dengan agen, seperti biaya yang ditanggung oleh prinsipal setelah manajemen perusahaan yang tidak menguntungkan. kepentingan prinsipal oleh agen.

Demi mengurangi potensi konflik, prinsipal dan agen setuju untuk melibatkan seorang auditor. Auditor, dalam konteks ini, menandatangani kontrak kerjasama dengan perusahaan sebagai prinsipal, di mana mereka berfungsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sebagai agen yang dapat menjadi mediator antara prinsipal dan agen dalam pengelolaan laporan keuangan.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal didefinisikan sebagai sinyal atau isyarat yang diberikan perusahaan untuk pihak eksternal yaitu investor dan kreditor. Menurut teori sinyal yang diusulkan oleh Spence, (1973), penerima yaitu investor akan diuntungkan oleh informasi yang diberikan oleh pihak pengirim, yang merupakan pemilik informasi melalui tanda atau sinyal yang mencerminkan kondisi perusahaan. Pengertian *signaling theory*, menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku saat melihat informasi yang berbeda. Teori ini menjelaskan tindakan dari pemberi sinyal dalam mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Sinyal-sinyal yang diberikan memperlihatkan sesuatu dengan harapan bahwasanya pasar atau pihak luar akan mengubah harga perusahaan.

Menurut Ross, (1997), bahwasanya teori sinyal merupakan ketidakseimbangan informasi yang diketahui oleh perusahaan dan publik, pasalnya pihak eksekutif suatu perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan dibanding dengan publik. Adanya ketidakseimbangan dalam informasi disebut juga dengan asimetris informasi. Kekuatan dalam informasi yang mendorong pihak eksekutif suatu perusahaan memberikan informasi tersebut kepada pihak investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

Pemberian informasi akuntansi melalui laporan tahunan, termasuk laporan keuangan, kondisi keuangan perusahaan, dan fluktuasi volume perdagangan saham, memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek positif di masa depan (*good news*). Hal ini menyebabkan pasar bereaksi dengan mengalami



perubahan dalam volume perdagangan saham, dan investor menjadi tertarik untuk membeli saham. Laporan tahunan sebaiknya berisikan data yang berhubungan dan menyajikan informasi yang dianggap signifikan bagi para pembaca laporan. Jika perusahaan berkeinginan menarik minat investor untuk membeli sahamnya, maka perusahaan harus menjalankan proses pengungkapan laporan keuangan secara jujur dan transparan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2009), dalam SAK “Laporan keuangan yakni penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan, yang merupakan hasil dari aktivitas operasi normal perusahaan yang nantinya memberi informasi keuangan dan juga sebagai alat untuk berkomunikasi dengan para stakeholder yang terlibat dengan data baik di dalam maupun di luar perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2009), dalam SAK “Tujuan dari laporan keuangan yakni memberikan informasi terkait kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan kedudukan keuangan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat untuk penggunaannya saat mengambil keputusan”. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan sebagai bahan pertimbangan pihak luar dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan tidak dapat digunakan jika terjadi kesalahan dalam akuntansi, sehingga informasi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diberikan tidak relevan dan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2009), laporan keuangan yang baik setidaknya harus memiliki empat karakteristik kualitatif, yakni :

(1) Dapat dipahami

Pengguna laporan keuangan perlu memiliki pengetahuan dasar mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, prinsip akuntansi, dan juga semangat untuk memahami informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan perusahaan.

(2) Relevan

Informasi laporan keuangan harus relevan dalam memberi pemenuhan atas kebutuhan penggunanya saat mengambil keputusan ekonomi dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi masa depan.

(3) Keandalan

Informasi laporan keuangan harus memiliki kualitas andal. Penyajian laporan keuangan yang tulus dan jujur, sehingga kandungan informasi yang terdapat di dalamnya tidak menyesatkan dan tidak memiliki kerugian material.

(4) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan yang baik memungkinkan perbandingan antara periode berbeda guna mengungkapkan tren dan kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan dapat dijadikan pembanding antara entitas untuk menilai posisi keuangan secara relatif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2009), pengguna laporan keuangan yakni:

(1) Investor

Risiko inheren dan hasil dari pengembangan investasi yang dilakukan menjadi perhatian bagi investor dan penasihatnya. Mereka memerlukan informasi supaya mempermudah memutuskan apakah harus membeli, menyimpan, atau menjual suatu investasi. Selain itu, investor juga tertarik pada informasi yang bisa menjadikan mereka dapat memberi penilaian atas kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

(2) Karyawan

Informasi mengenai profitabilitas perusahaan, serta data yang memungkinkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan jasa, peluang karir, dan kesempatan pekerjaan, menarik minat dari karyawan yang mewakili mereka.

(3) Pemberi Pinjaman

Data keuangan yang memungkinkan lembaga pemberi pinjaman menilai apakah suatu pinjaman, beserta bunganya, dapat dilunasi tepat waktu, menarik minat lembaga pemberi pinjaman.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan pihak-pihak lain yang memberikan kredit usaha merasa tertarik dengan informasi yang diberikan, karena hal tersebut memungkinkan mereka untuk menilai apakah pembayaran akan dilakukan sesuai jadwal atau tidak.



(5) Pelanggan

Penting bagi pelanggan untuk memperoleh informasi tentang kelangsungan usaha perusahaan, terutama dalam konteks kontrak jangka panjang yang sangat bergantung pada kinerja perusahaan.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan lembaga di bawahnya, memiliki kepentingan dalam alokasi sumber daya alam, sebab berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Mereka memerlukan informasi supaya mengatur operasi perusahaan, menentukan kebijakan perpajakan, serta membuat susunan statistik pendapatan nasional, dan kegiatan lain.

(7) Masyarakat

Para pemakai laporan keuangan dapat memperoleh manfaat dari informasi yang diterima, untuk membuat penilaian dan keputusan keuangan serta keperluan lainnya.

4. Auditing

a. Pengertian Audit

Menurut Arens et al., (2012), audit adalah “suatu akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk termin dan laporan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten”.

b. Jenis-Jenis Audit

Terdapat jenis-jenis audit menurut Arens et al., (2012), yaitu:

(1) Audit Operasional

Evaluasi operasional bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efisien dan efektif semua prosedur dan metode operasional yang diterapkan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebuah organisasi. Biasanya, manajemen berharap mendapatkan rekomendasi dari auditor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan setelah evaluasi selesai.

(2) Audit Ketaatan

Umumnya, manajemen menerima laporan hasil penyelidikan kepatuhan untuk mengevaluasi apakah klien telah mematuhi prosedur, aturan, atau regulasi yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Manajemen merupakan pihak yang memiliki kepentingan utama terhadap kepatuhan terhadap prosedur dan aturan yang telah ditetapkan, maka hasil penyelidikan kepatuhan umumnya diberikan kepada manajemen daripada pihak eksternal. Oleh karena itu, pihak manajemen biasanya mempekerjakan auditor.

(3) Audit Laporan Keuangan

Laporan keuangan diselidiki melalui audit untuk menilai apakah mereka memenuhi standar yang telah ditetapkan. Biasanya, standar yang diterapkan adalah prinsip-prinsip akuntansi umum yang berlaku (GAAP), meskipun auditor dapat memeriksa laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip dasar kas atau prinsip lain yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar menggunakan GAAP, auditor mengumpulkan bukti dengan menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan material atau salah saji lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Standar Audit

Menurut Arens et al., (2012), standar audit adalah “Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti”

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdapat 10 standar dalam standar auditing yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni :

(1) Standar Umum

- (a) Seorang atau lebih auditor harus melaksanakan audit dengan kemampuan serta pelatihan teknis yang memadai sesuai dengan situasi.
- (b) Auditor harus menjaga independensi dalam sikap mental dalam berbagai perihal terkait perikatan.
- (c) Auditor harus memanfaatkan keahliannya secara profesional, cermat, dan seksama dalam pelaksanaan audit serta penyusunan laporan.

(2) Standar Pekerjaan Lapangan

- (a) Rencana tugas harus dibuat dengan cermat, dan jika ada bantuan dari asisten, pengawasan yang akurat diperlukan.
- (b) Memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengendalian internal yang digunakan dalam perencanaan audit, serta menentukan karakteristik, waktu, dan cakupan pengujian yang akan dilaksanakan.
- (c) Pentingnya memiliki landasan yang memadai untuk menyatakan opini terhadap laporan keuangan yang telah diaudit adalah dengan



mendapatkan bukti audit yang memadai melalui proses inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi.

(3) Standar Pelaporan

- (a) Auditor harus menentukan apakah laporan keuangan telah disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.
- (b) Jika ada, ketidaksesuaian penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya harus diidentifikasi atau dinyatakan oleh auditor.
- (c) Keadaan laporan keuangan dianggap memadai, kecuali jika laporan auditor menyatakan sebaliknya
- (d) Auditor harus memberikan pendapat komprehensif mengenai laporan keuangan atau menyatakan ketidakmampuan memberikan pendapat komprehensif. Alasan harus disampaikan jika pendapat komprehensif tidak dapat diberikan. Jika ada, auditor harus memberikan petunjuk yang jelas tentang sifat pekerjaan audit yang dilakukan dan tingkat tanggung jawab yang ditanggung oleh auditor terkait dengan laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. *Audit delay*

Menurut Ashton et al., (1987), *audit delay* adalah “*Audit delay* ialah lama waktu dari akhir tahun fiskal suatu perusahaan hingga tanggal laporan auditor”. *Audit delay* diukur dengan cara melacak dari penutupan tahun buku hingga saat laporan auditor diterbitkan. Semakin lama durasi yang diperlukan untuk mengeluarkan laporan keuangan, semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat ketidakpastian terkait keputusan yang didasarkan pada informasi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diumumkan. Jika laporan keuangan dipublikasikan terlambat, maka pengguna laporan keuangan akan mengalami keterlambatan dalam menerima laporan tersebut. Walaupun pengguna sering kali menggunakan laporan keuangan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, seperti investor yang berinvestasi atau kreditor yang memberikan kredit, keterlambatan penyampaian laporan keuangan menunjukkan adanya masalah dalam laporan tersebut, sehingga lebih banyak waktu perlu dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya.

Menurut Dyer & McHugh, (1975), terdapat tiga syarat keterlambatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, yakni :

a. *Preliminary lag*

Periode penerimaan laporan keuangan terakhir oleh bursa ditentukan dengan merujuk pada selisih total hari antara tanggal penyusunan laporan keuangan (31 Desember) dan waktu tersebut.

b. *Auditor's signature lag*

Mengukur selisih waktu antara penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember dan penandatanganan laporan keuangan oleh auditor.

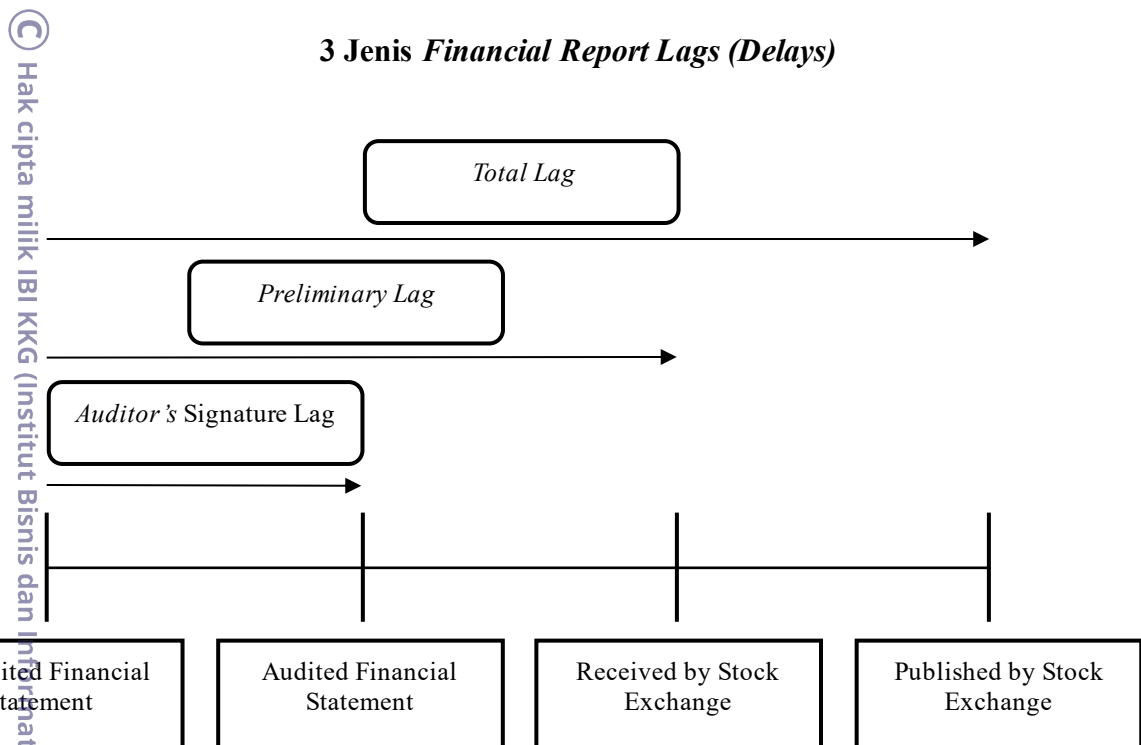
c. *Total lag*

Ditentukan berdasarkan selisih total hari antara tanggal laporan keuangan (31 Desember) dan tanggal publikasi laporan keuangan diumumkan kepada bursa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

3 Jenis *Financial Report Lags (Delays)*



6. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019:198), profitabilitas ialah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

b. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019:199), tujuan profitabilitas adalah:

- (1) Mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu periode yang ditentukan.
- (2) Menilai dengan membandingkan letak laba perusahaan dari periode sebelumnya dengan periode saat ini.
- (3) Melihat peningkatan laba perusahaan dari periode 1 periode ke periode lain.
- (4) Menilai perusahaan terhadap kelayakan saham yang dijual



- (5) Melihat jumlah laba bersih sesudah dikurangi pajak dan modal usaha.
- (6) Menilai produktivitas perusahaan dari keseluruhan dana yang dipakai, baik merupakan dana pinjaman atau modal pribadi.

c. Pengukuran rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019:201), terdapat empat jenis utama untuk mengukur rasio profitabilitas, diantaranya :

(1) Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Rasio yang dikenal dengan istilah *Profit Margin*, *Ratio Profit Margin*, atau Margin Laba atas Penjualan adalah sebuah metode yang dipakai untuk menilai margin laba dari penjualan. Metode ini berguna untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu bisnis dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukannya.

Mengukur rasio ini melibatkan perbandingan antara penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak. Ada dua formula yang bisa digunakan untuk menentukan profit margin, yaitu:

(a) Untuk margin laba kotor, dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

(b) Untuk margin laba bersih, dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini memperlihatkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(2) *Return on Total Assets* (ROA)

Return on Total Assets (ROA) ialah suatu rasio yang dipakai untuk menyatakan seberapa besar hasil yang diperoleh dari jumlah aktiva yang digunakan.

Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membagi total aset oleh laba bersih setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

(3) *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE), yang juga dikenal sebagai hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri, digunakan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal sendiri. Angka ini mencerminkan seberapa efisien modal yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi angka ini, semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan memperkuat posisi pemiliknya, sedangkan jika rasio ini rendah, posisi pemilik perusahaan menjadi lebih lemah.

Untuk menghitung rasio ini, modal sendiri dibagi dengan laba bersih setelah pajak dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

(4) Laba Per Lembar Saham Biasa

Rasio yang dipakai untuk mengetahui ukuran kesuksesan manajemen dalam meraih keuntungan bagi pemegang saham adalah Laba Per Lembar Saham atau nilai buku. Apabila angka rasio ini kecil, itu menandakan



bahwa manajemen belum memuaskan pemegang saham dengan kinerjanya. Namun, jika angka tersebut tinggi, itu berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memenuhi keinginan pemegang saham.

Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membagi antara laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

7. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston, (2019), ukuran perusahaan adalah “skala besar kecilnya perusahaan yang bisa diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara diantaranya dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas”. Ukuran perusahaan yang memiliki skala lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya finansial untuk mendukung investasi demi mencapai profitabilitas, mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

b. Kategori Ukuran Perusahaan

Prestasi suatu perusahaan tercermin dari kemampuan yang unggul dalam mendapatkan sumber dana yang dibutuhkan untuk mendukung investasi demi meraih keuntungan, yang akan dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Perusahaan Besar

Tanah dan bangunan termasuk dalam kekayaan bersih perusahaan yang melebihi Rp10 Milyar, sementara hasil penjualan yang dihasilkan mencapai lebih dari Rp50 Milyar setiap tahunnya.

(2) Perusahaan Menengah

Perusahaan dengan aset bersih senilai Rp1 hingga Rp10 miliar, yang mencakup properti serta bangunan, dan memperoleh pendapatan antara Rp1 miliar dan Rp50 miliar per tahun, masuk ke dalam klasifikasi ini.

(3) Perusahaan Kecil

Tanah dan bangunan tidak termasuk dalam kekayaan bersih maksimal sebesar Rp200 Juta yang dimiliki oleh perusahaan, dan hasil penjualan minimum sebesar Rp1 Milyar per tahun harus dipenuhi.

c. Pengukuran Ukuran perusahaan

Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan:

(1) Ukuran perusahaan = Ln Total Asset

Semakin besar aset yang dimiliki, maka semakin baik perusahaan dapat berinvestasi, serta meningkatnya pangsa pasar yang akan mempengaruhi laba perusahaan

(2) Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan yang meningkat dapat menutup biaya yang dikeluarkan dalam, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

8. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2019:153), pengertian solvabilitas ialah “Rasio yang dipergunakan dalam mengetahui seberapa jauh aktiva perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang perusahaan dibanding aktiva yang dimiliki”.

b. Tujuan Solvabilitas

Tujuan solvabilitas perusahaan menurut Kasmir, (2019:155), yakni :

- (1) Memahami dimana perusahaan berada dalam hal tanggung jawab terhadap para investor.
- (2) Perusahaan dievaluasi untuk mengetahui seberapa besar utang yang mendanai aktiva perusahaan.
- (3) Keseimbangan antara modal dan aktiva, terutama aktiva tetap, dinilai.
- (4) Evaluasi dilakukan untuk menentukan jumlah dana pinjaman yang harus dibayarkan.
- (5) Menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang beserta bunganya.
- (6) Menilai besarnya pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- (7) Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengurusan asset
- (8) Jumlah dari setiap bagian dari modal pribadi yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang dihitung.

c. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2019:158), jenis-jenis rasio solvabilitas diantaranya :

(1) Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio menunjukkan seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan dari keseluruhan aktiva perusahaan



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

yang dibiayai, juga menilai kapasitas perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar risiko bahwa perusahaan tidak bisa membayar hutangnya.

Cara pengukuran rasio ini adalah dengan mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

(2) Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Proporsi utang terhadap modal ditunjukkan oleh Debt to Equity Ratio untuk menilai perbandingan antara jumlah dana dari pinjaman (kreditor) dan dari pemilik perusahaan. Ukuran dari DER menunjukkan seberapa besar bagian modal yang bisa digunakan sebagai jaminan pinjaman, semakin tinggi DER, semakin terbatas jumlah modal yang bisa digunakan sebagai jaminan pinjaman. Metode pengukuran rasio ini melibatkan perbandingan antara total utang dan modal.

(3) Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Informasi mengenai seberapa besar perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari kreditor jangka panjang dan dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dapat ditemukan melalui penggunaan rasio yang mengindikasikan proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Cara pengukuran rasio ini adalah dengan mengukur perbandingan antara modal dengan utang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

(4) Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio Times Interest Earned adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga kepada para kreditur. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi bunga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemungkinan mendapatkan pinjaman tambahan dari kreditur.

Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membandingkan jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

9. Opini Audit

Menurut Mulyadi, (2013), opini auditor adalah “pendapat auditor terkait kewajaran laporan keuangan auditan dalam berbagai perihak yang material sesuai penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.” Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan standar atas kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Untuk mengetahui kebenaran sebuah laporan keuangan, biasanya perusahaan akan meminta bantuan dari pihak lain untuk memeriksa bahwasanya laporan yang tersedia benar adanya. Keberadaan auditor dalam menyampaikan hasil audit sangatlah penting. Oleh karena itu, auditor akan menjalankan tugas memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan untuk



mengungkapkan kebenaran dan keakuratan atas laporan yang diaudit.

Pengukuran opini audit yaitu diberi skor 1 untuk perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian, dan skor 0 untuk yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, opini yang paling umum dikeluarkan oleh seorang auditor, diantaranya :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified opinion*)

Menurut penilaian, laporan keuangan yang telah diaudit secara memadai mencerminkan semua aspek yang penting. Ini termasuk laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), laporan arus kas, neraca, serta catatan tambahan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) di Indonesia.

b. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified opinion*)

Adanya pemeriksaan terhadap laporan keuangan pemerintah memastikan bahwa semua informasi penting terkait dengan Laporan Realisasi APBD, Laporan Arus Kas, Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang berdasarkan SAP di Indonesia disajikan dengan jelas, kecuali jika ada pengecualian yang berdampak.

c. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Menurut pendapat mereka, dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah di Indonesia tidak disajikan secara wajar berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), laporan realisasi APBD, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan yang diperiksa tidak dipercayai kebenarannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Pernyataan Menolak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Dalam pandangan mereka, seorang auditor tidak akan menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan jika bukti dari pemeriksaan atau audit tidak mencukupi untuk membuat kesimpulan. Namun, auditor mungkin tetap memberikan pendapat jika mereka menganggap bahwa audit terbatas oleh pihak yang diaudit, sehingga bukti yang cukup untuk membuat kesimpulan dan menyatakan pendapat tidak dapat diperoleh oleh auditor.

10. Ukuran KAP

Badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 disebut Kantor Akuntan Publik (KAP). Arsih, (2015), menyatakan bahwa “Ukuran KAP mencerminkan besar kecilnya KAP, semakin besar KAP maka audit yang dihasilkan juga semakin berkualitas. Jika dilihat dari keberadaannya di Indonesia, maka KAP terbesar adalah KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP asing yang termasuk dalam kategori *big four* asing”. Pengukuran ukuran KAP dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big four*, skor 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *Big four*.

Secara internasional, ukuran KAP terbagi menjadi 4 kategori, yakni :

a. Kantor Internasional

Empat firma akuntansi internasional yang terkenal sebagai "*Big four*" adalah empat firma terbesar di Amerika Serikat dalam hal audit dan jasa keuangan. Kantor-kantor mereka tersebar di seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat. Mayoritas perusahaan besar di dunia, serta sejumlah perusahaan kecil dan menengah, mengandalkan layanan audit dari "*Big four*" ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Kantor Nasional

Kantor nasional di Amerika Serikat diberi nama demikian karena memiliki kehadiran di beberapa kota besar, menyediakan layanan sebanding dengan cabang dari "*Big four*", dan bersaing secara langsung untuk menarik klien yang sama. Setiap kantor nasional memiliki keterkaitan dengan cabang di luar negeri, memungkinkannya untuk beroperasi secara global.

c. Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar

Kurang dari 200 firma akuntansi publik (KAP) memiliki lebih dari 50 staf profesional. Beberapa di antaranya beroperasi dari satu lokasi dan fokus melayani klien yang berada dalam jarak dekat. Sementara itu, beberapa cabang KAP berada di bawah kepemilikan dan pelayanan yang lebih luas oleh firma KAP lain di negara bagian yang sama.

d. Kantor Lokal Kecil

Biasanya, lebih dari 95% dari semua kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki satu cabang dan entitas nirlaba hanya memiliki kurang dari 25 tenaga profesional. Meskipun beberapa dari kantor-kantor tersebut memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik, pelayanan audit tidak sering dilakukan oleh banyak kantor lokal kecil. Kebanyakan dari mereka lebih memusatkan perhatian pada penyediaan jasa akuntansi dan perpajakan untuk klien mereka.

Di Indonesia, perusahaan Big 4 memiliki mitra lokal yang bekerja sama dengan mereka. Mitra lokal perusahaan Big 4 ini adalah kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki lisensi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mitra lokal ini juga memiliki standar profesionalisme dan kualitas yang tinggi sesuai dengan standar perusahaan Big 4.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berikut adalah mitra lokal dari perusahaan Big 4 di Indonesia:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. PWC

PWC merupakan hasil penggabungan antara Pricewaterhouse dan Coopers & Rybrand. Didirikan pada tahun 1998 dan memiliki kantor pusat di London, Inggris. Dengan memiliki 284.000 karyawan yang tersebar di 155 negara, PWC menyediakan empat layanan utama, yaitu audit dan jaminan, konsultasi, pajak dan hukum, dan penasihat transaksi. Pendapatan PWC pada tahun 2020 mencapai USD43 miliar. Di Indonesia, PWC bekerja sama dengan KAP Wibisana, Tanudiredja, Rintis & Rekan.

b. EY

Ernst & Young (EY) terbentuk dari penggabungan beberapa entitas, salah satunya adalah Parthenon pada tahun 2014, sebuah perusahaan yang fokus pada strategi. EY didirikan pada tahun 1989 dan memiliki kantor pusat di London, Inggris, dan memiliki 298.000 karyawan yang tersebar di 153 negara. Ada empat layanan utama yang disediakan Kantor EY, yaitu audit dan jaminan, konsultasi, pajak dan transaksi, dan penasihat strategi. Pada tahun 2020 EY memiliki pendapatan sebesar USD37,2 miliar. Di Indonesia, EY bermitra dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Suherman, Surja, dan Purwantono.

c. Deloitte

Nama Deloitte berasal dari nama William Welch Deloitte, George Touche, dan Panglima Nobuzo Tohmatsu. Deloitte didirikan pada tahun 1845 dan memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat. Memiliki 334.800 karyawan yang tersebar di 150 negara, Deloitte menyediakan lima layanan utama, yaitu audit dan jaminan, konsultasi, pajak dan hukum, penasihat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

risiko, dan penasihat keuangan. Pada tahun 2020, Deloitte memiliki pendapatan sebesar USD47,6 miliar. Di Indonesia, Deloitte diwakili oleh Satrio Bing Eny & Rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, dan PT Deloitte Consulting.

d. KPMG

KPMG didirikan pada tahun 1987 dan memiliki kantor pusat di Amstelveen, Belanda. Kantor akuntan ini merupakan hasil penggabungan antara Klynveld Main Goerdeler, Peat Marwick International, Thomson McLintock, dan Deutsche Treuhand-Gesellschaft. Memiliki 227.000 karyawan yang tersebar di 146 negara, KPMG menyediakan tiga layanan utama, yaitu audit dan jaminan, konsultasi bisnis dan teknologi informasi (TI), serta pajak dan jasa hukum. Pendapatannya pada tahun 2020 sebesar USD29 miliar. Di Indonesia, KPMG memiliki beberapa unit bisnis, seperti KPMG Advisory Indonesia dan Siddharta Widjaja & Rekan.

11. Meta Analisis

a. Definisi Meta Analisis

Peneliti menggunakan studi-studi yang telah ada dan telah digunakan oleh peneliti lain secara sistematis dan kuantitatif dalam melakukan analisis meta untuk memperoleh kesimpulan yang akurat. Menurut Retnawati et al., (2018), meta analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk analisis sintesis pengetahuan dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu telaah literatur sistematis dan analisis statistik. Meta analisis mengacu pada penggunaan teknik statistik untuk mensintesis hasil dari beberapa studi utama.



Menurut Hunter & Schmidt, (2004), meta analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk analisis sintetis pengetahuan dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu telaah literatur sistematis dan analisis statistik. Meta analisis mengacu pada penggunaan teknik statistik untuk mensintesis hasil dari beberapa studi utama.

Menurut Makowski et al., (2019) meta analisis salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis pengetahuan yang ada. Dengan menggabungkan dua pendekatan, khususnya tinjauan literatur sistematis dan analisis statistik. Manfaat mempelajari meta-analisis adalah untuk mengurangi risiko bias dengan berfokus pada studi yang relevan berdasarkan kriteria dan memberikan hasil dalam format kuantitatif.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya meta analisis adalah suatu pendekatan kuantitatif untuk menggabungkan secara sistematis sebuah topik yang diambil dari beberapa penelitian yang memiliki topik sejenis untuk mendapat hasil kesimpulan atas topik yang telah diteliti. Meta analisis dapat dipandang sebagai bagian dari *review article* yang dilakukan secara sistematis (*systematic review*).

Meta analisis harus dilakukan dengan ketelitian yang tinggi mengikuti prosedur tahapan analisis statistiknya. Penetapan kriteria inklusi dan ekslusinya harus sesuai dan konsisten. Manfaat dari mempelajari meta analisis adalah untuk mengurangi risiko bias dengan berfokus pada studi yang relevan dan mudah untuk diidentifikasi sistematikanya serta memberikan hasil kuantitatif. Jika bias penelitian tidak diperhatikan maka hasil studi meta analisis dapat menghasilkan temuan yang menyesatkan. Keuntungan meta analisis adalah diperolehnya studi baru dari suatu topik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tertentu dengan jumlah sampel yang besar sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan kekuatan dan akurasi yang lebih tinggi.

b. Langkah-Langkah Meta Analisis

Menurut Retnawati et al., (2018), terdapat tiga langkah utama dalam melakukan meta analisis, adalah sebagai berikut :

(1) Merumuskan pertanyaan dan menentukan penelitian yang relevan.

Sebelum melakukan meta analisis, Peneliti harus menentukan topik penelitian. Topik penelitian yang dipilih harus relevan antara satu sama lain. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan penelitian-penelitian dengan topik penelitian yang sesuai. Pengumpulan penelitian dapat dilakukan dengan mencari literatur atau sumber yang memuat hasil penelitian.

(2) Menghitung *Effect Size*

Effect size adalah indeks kuantitatif yang digunakan untuk mengukur besarnya hasil studi dalam meta analisis. *Effect size* mencerminkan semakin besarnya *effect size* maka semakin kuat hubungan antar variabel dalam masing-masing studi. Adanya *effect size* akan memudahkan penelitian meta analisis, karena menstandarisasi temuan dari studi yang ditelaah dibandingkan.

(3) Koreksi Bias

Koreksi bias dilakukan apabila sampel berukuran kecil atau $n < 20$.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Para peneliti telah melakukan sejumlah studi untuk meneliti bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas, opini audit, dan ukuran kap berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian sebelumnya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data pembandingan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Gunawan, (2019), mengadakan studi tentang *audit delay* di perusahaan publik yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 hingga 2016. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kap sebagai representasi faktor yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan, tetapi tidak dipengaruhi oleh ukuran kap.

Sakina, (2021), telah melakukan sebuah studi mengenai bagaimana profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kap mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan konsumen utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2020. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit, dan ukuran kap memiliki pengaruh yang merugikan dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap *audit delay*.

Studi yang dilaksanakan oleh Sutedja, (2020), pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 hingga 2018 telah diuji. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *audit delay*, sementara solvabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi, (2020), meneliti faktor-faktor

yang memengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Temuannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan audit, sementara belum ada bukti yang cukup untuk menunjukkan pengaruh keterlambatan audit terhadap variabel profitabilitas dan solvabilitas.

Menurut studi yang dilakukan oleh Sannia, (2018), telah ada investigasi terhadap dampak profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga 2016. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki dampak signifikan yang bersifat negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kap tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk mengindikasikan adanya dampak terhadap *audit delay*.

Menurut penelitian Callista, (2016), para peneliti menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 hingga 2014. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dianalisis termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Menariknya, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Vebriani, (2022), melakukan studi untuk mengevaluasi dampak profitabilitas, opini auditor, dan reputasi kap terhadap keterlambatan audit pada perusahaan di sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI selama periode 2018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hingga 2021. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas dan opini auditor memiliki dampak negatif terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi kap tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2020 telah diselidiki. Variabel yang diuji termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran kap. Dalam studi tersebut, temuan studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran kap memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor memiliki pengaruh positif pada *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmorowati, (2019), melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI, dengan periode tahun penelitian 2015 hingga 2018. Penelitian ini menguji variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran kap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*, sementara ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Rizki, (2019), melakukan analisis terhadap dampak ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*, sementara opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Amin, (2023), dalam penelitiannya, dilakukan pengujian terhadap pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian dari tahun 2019 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istika, (2019), beberapa faktor yang memengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2013 hingga 2017 telah diselidiki. Penelitian ini menguji variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran kap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan audit, sementara solvabilitas dan opini audit tidak mempengaruhi keterlambatan audit.

Muthia, (2021), dalam penelitiannya yang memeriksa dampak profitabilitas, leverage, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2015 hingga 2020, disimpulkan bahwa profitabilitas dan opini audit memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*, sementara ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh O. K. Sari, (2022), dampak dari ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020 telah diselidiki. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, (2020), menyelidiki dampak profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015 hingga 2018. Hasil penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini menegaskan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*, namun opini auditor memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2022), dilakukan analisis terhadap pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2021. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas terbukti memengaruhi *audit delay*.

Menurut studi yang dilaksanakan oleh Novitasari, (2021), penanganan *audit delay* perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2018. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran kap tidak dipengaruhi oleh *audit delay*, tetapi profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Kalinggajaya, (2018), telah melakukan penelitian yang menguji dampak profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur dari tahun 2014 hingga 2016. Menurut hasil penelitiannya, profitabilitas dan ukuran kap tidak dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh keterlambatan laporan audit. Namun, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

Menurut penelitian oleh Wardana, (2022), dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2020. Variabel yang diteliti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sementara solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah, (2023), telah dilakukan pengujian terhadap pengaruh opini audit, profitabilitas, ukuran kap, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif pada *audit delay*, tetapi variabel opini audit dan ukuran kap mempengaruhi *audit delay* secara signifikan

Penelitian yang dilakukan oleh Y. N. Sari, (2022), menguji dampak profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kap, dan umur perusahaan terhadap keterlambatan audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran kap memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan audit. Namun, tidak ditemukan pengaruh signifikan negatif dari profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap keterlambatan audit.

Menurut penelitian Setiawan, (2021), terdapat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017 hingga 2019. Dalam penelitian ini, variabel yang diuji mencakup ukuran perusahaan, audit tenure, reputasi kap, dan auditor switching. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan auditor switching memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sementara audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tenure dan reputasi kap tidak memberikan bukti yang cukup untuk memengaruhi *audit delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriyana, (2017), pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kap pada *audit delay* di perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013 hingga 2015 telah diselidiki. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *audit delay*, sementara itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *audit delay*. Meskipun demikian, tidak ada pengaruh yang signifikan dari profitabilitas dan ukuran kap pada *audit delay*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti, (2018), faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013 hingga 2016 telah dianalisis. Variabel yang diperiksa dalam penelitian tersebut mencakup ukuran perusahaan, jenis industri, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, dan solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan audit, sementara umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keterlambatan audit.

C Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba, yang merupakan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva dilihat dari laba yang dihasilkan dalam periode tertentu, disebut sebagai rasio profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mempercepat publikasi laporan keuangannya,



sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan menunda publikasi laporan keuangannya untuk menghindari berita buruk.

Dalam penelitian Sakina, (2021), menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas memiliki pengaruh cepatnya auditor dalam publikasi laporan keuangannya. Menurut Gunawan, (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan cepat, karena dianggap sebagai informasi yang menguntungkan yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Dalam studi ini, skala penilaian perusahaan ditentukan berdasarkan nilai total aset yang dimilikinya. Perusahaan-perusahaan dengan aset besar melaporkan keuangan audit mereka ke publik lebih cepat, dengan harapan menarik minat pasar atau investor untuk berinvestasi pada mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti, (2018), perusahaan-perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik cenderung berhasil mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan mereka, sehingga auditor dapat mengauditnya dengan cepat. Investor, badan permodalan, dan pemerintah biasanya mengawasi perusahaan besar, yang menyebabkan perusahaan tersebut mendapat tekanan tinggi terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar biasanya memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan kecil dalam mempublikasikan laporan keuangan sesuai waktu. Studi oleh Devi, (2020) menegaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang besar juga, sehingga lebih banyak sumber informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang canggih serta sistem pengendalian yang kuat. Oleh karena itu perusahaan dapat melaporkan keuangan auditnya lebih cepat ke publik.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau panjang diukur oleh rasio solvabilitas. Jika rasio solvabilitas perusahaan tinggi, perihal tersebut nantinya menyebabkan risiko kerugian besar terhadap perusahaan. Begitu pula jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah, tentunya risiko kerugian lebih kecil.

Studi yang dilaksanakan oleh Kalinggajaya, (2018), menyatakan persentase dari hutang pada aset memperlihatkan kemungkinan kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi persentase hutang, maka akan semakin lama rentang waktu penyelesaian audit, karena perlu adanya ketelitian yang lebih dalam melakukan pengauditan. Sama halnya dengan penelitian Apriyana, (2017), menjelaskan perusahaan dengan proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang diaudit.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Auditor mengeluarkan opini audit untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan. Perusahaan dengan opini *unqualified opinion* akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat, sehingga *audit delay* semakin rendah.

Perolehan penelitian Callista, (2016) menunjukan bahwasanya opini audit mempengaruhi *audit delay*. Penerimaan opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi prosedur saat laporan keuangan diperiksa oleh auditor. Diperkirakan bahwa perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan menghadapi penundaan audit yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lama karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk memeriksa laporan keuangan mereka. Dalam studi ini didukung dengan penelitian Vebriani, (2022), menunjukkan bahwa lamanya proses audit menggambarkan kualitas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian membutuhkan proses audit yang berjalan lambat menandakan adanya banyak aspek yang perlu diperhatikan dan diteliti, sehingga memperlambat penyelesaian audit dan berpotensi memengaruhi waktu penyelesaian audit.

5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit delay*

Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap penyelesaian pekerjaan audit terlihat pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, yang cenderung mengeluarkan laporan auditnya dengan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP lain.

Penelitian Sakina, (2021), KAP *big four* dan KAP *non-big four* memiliki kekhasan yang berbeda. KAP *big four* dapat bekerja dengan efisien karena memiliki pengalaman lebih dalam melakukan audit sehingga lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan audit. Studi ini didukung oleh Fitri, (2022), kualitas audit dari jasa KAP dapat memperoleh informasi keuangan yang berkualitas, relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga mempermudah investor dalam mengambil keputusan investasi.

6. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap *Audit delay*

Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka *audit delay* akan semakin rendah, karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga tidak akan ditundanya publikasi laporan keuangan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dihitung dari total aset yang dimiliki perusahaan, jika ukurannya besar, maka *audit delay*nya cenderung singkat, dikarenakan perusahaan memiliki sistem internal pengendalian internal yang baik, informasi yang dibutuhkan auditor akan langsung terpenuhi, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Selain itu, solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan *audit delay* semakin panjang, karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan mengalami kerugian yang besar, hal ini membuat auditor menjadi hati-hati dalam pengauditannya. Opini yang dikeluarkan auditor selain opini wajar tanpa pengecualian, akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih lambat daripada perusahaan yang mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, dikarenakan opini wajar tanpa pengecualian merupakan laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga akan mempercepat proses audit untuk publikasi laporan keuangannya dengan cepat. Ukuran KAP yang termasuk *big four* akan menyajikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non-big four*, karena dianggap memiliki reputasi yang baik serta pengalaman yang lebih profesional.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

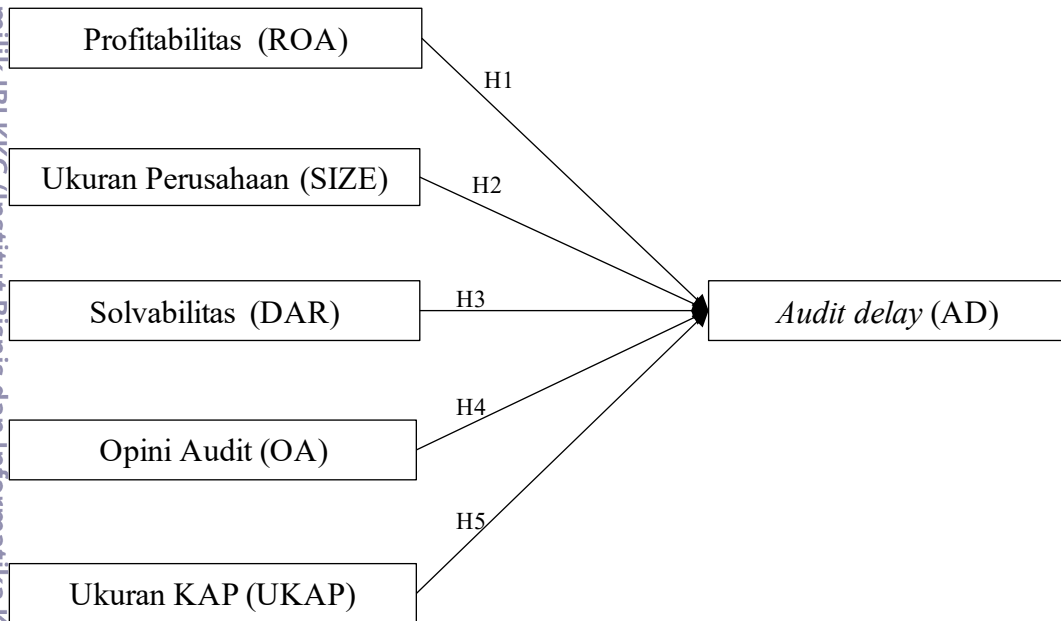
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

H₄ : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

H₅ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.